

**KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU AKIDAH AKHLAK
BERSERTIFIKASI DI MTsN 2 PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

YUSUP
NIM : 1211111733

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI PAI
2019 M/1440 H**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak
Bersertifikasi Di MTsN 2 Palangka Raya

Nama : YUSUP

Nim : 1211111733

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 24 April 2019

Pembimbing I,



Dr. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001

Pembimbing II,



Dr. Dakir, MA
NIP. 19690323 200312 1 002

Mengetahui :
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd
NIP. 19671003 199303 2 001

Ketua Jurusan Tarbiyah



Jasiah, M. Pd
NIP. 19680912 199803 2 002

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi
Saudara Yusup**

Palangkaraya, **24** April 2019

Kepada
Yth. **Ketua Panitia Ujian Skripsi
IAIN Palangka Raya**
di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya,
maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : **YUSUP**

NIM : **1211111733**

Judul : **Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak
Bersertifikasi Di MTsN 2 Palangka Raya**


Sudah dapat diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sardimi, M.Ag
NIP. 19680108 199402 1 001


Dr. Dakir, MA
NIP. 19690323 200312 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak
Bersertifikasi Di MTsN 2 Palangka Raya
Nama : Yusup
NIM : 1211111733
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 24 Mei 2019 M/ 19 Ramadhan 1440 H

TIM PENGUJI:

1. Drs. Asmail Azmy, M.Fil.I
(Ketua Sidang/Penguji)
2. H. Fimeir Liadi, M. Pd
(Penguji Utama)
3. Dr. H. Sardimi, M.Ag
(Penguji)
4. Dr. Dakir, MA
(Sekretaris/Penguji)

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palangka Raya



H. Rochatul Jennah, M. Pd.
NIP. 196710031993032001

Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Bersertifikasi Di MTsN 2 Palangka Raya

ABSTRAK

Kompetensi kepribadian memberikan gambaran tentang kemampuan guru sebagai seseorang yang bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Nasional Indonesia. MTsN 2 Kota Palangka Raya merupakan madrasah yang diterima dan diakui oleh masyarakat kota Palangka Raya baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Hal itu tentunya didukung oleh tenaga pendidik yang mempunyai kompetensi yang baik terutama kompetensi kepribadian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru akidah akhlak bersertifikasi di MTsN 2 Palangka Raya supaya nantinya akan menjadi acuan oleh guru-guru sekolah lain untuk meningkatkan kualitas kompetensi kepribadian.

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang terjadi pada tempat penelitian. Penelitian ini yang menjadi responden hanya 1 guru karena guru yang diteliti benar-benar guru lulusan Pendidikan Agama Islam yang berstatus PNS dan sudah mendapatkan sertifikasi dan 2 siswa/siswi sebagai tambahan untuk memperkuat data. Penggalan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) *data collection* (pengumpulan data), 2) *data reduction* (pengurangan data), 3) *data display* (penyajian data), 4) *conclusion/verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru akidah akhlak bersertifikasi dapat dikatakan baik. Pada tiap indikator kompetensi kepribadian guru ditemukan 1) kepribadian yang mantap dan stabil, memberikan nilai positif bagi orang lain, dan berpakaian rapi dan Islami, bersih dan tertutup; 2) kepribadian yang dewasa, guru akidah akhlak disiplin dalam mengajar dan bersikap jujur; 3) kepribadian arif dan bijaksana, mempunyai sifat pemurah dan pemaaf, bersikap adil dan penyabar; 4) kepribadian yang berwibawa, mempunyai pribadi yang berwibawa dan menunjukkan sikap/perbuatan baik yang dapat ditiru siswa seperti berpakaian rapi dan Islami dan bersikap tegas serta 5) kepribadian akhlak mulia, mempunyai akhlak mulia, suka menolong, pemurah, penyayang, berkata sopan, penyabar dan memberikan sikap teladan kepada siswa, berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa guru akidah akhlak sudah sesuai dengan tujuan yang tertuang dalam Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas dengan modifikasi.

Kata Kunci : Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Bersertifikasi

Personality Competence Certified Akidah Akhlak Teacher At MTsN 2 Palangka Raya

ABSTRACT

Personality competency provides an overview of the ability of the teacher as someone who acts in accordance with a religious norm, legal norms, social norms and Indonesian national culture. MTsN 2 in Palangka Raya city is an accepted school and recognized by the people of the city of Palangka Raya both in terms of quality and quantity. That is certainly supported by educators who have good competence especially personality competence.

This research aims to determine the competency of the certified moral theology teacher personality at MTsN 2 Palangka Raya. so that later it will become a reference by other school teachers to improve the quality of personality competencies.

This type of research uses qualitative research methods that are based on the reality of the field and what happened at the research site. The study was only 1 teacher because the teacher studied was actually a teacher who graduated from Islamic Education who was a civil servant and had received certification and 2 students as an addition to strengthening the data. Data mining is done using observation, interview and documentation techniques. While the analysis used in this study are: 1) data collection (data collection), 2) data reduction (data reduction), 3) data display (data presentation), 4) conclusion / verifying (drawing conclusions and verification).

The results showed that certified moral akidah teachers have performed teacher personality competency indicators. In each personality competency indicator the teacher is found; 1) steady and stable personality, give positive value to others, and neatly dressed and Islami, clean and closed; 2) adult personality, moral theology teacher discipline in teaching and be honest; 3) wise and wise personality, have a generous and forgiving, be fair and patient; 4) authoritative personality, have an authoritative person and show attitude or good deeds which students can emulate like neatly dressed and Islami and be assertive and 5) noble moral personality, have noble character, helpful, generous, merciful, said politely, patient and provide an exemplary attitude to students, based on the results obtained that the moral akidah teacher is in accordance with the objectives stated in The Directorate of Staffing of the Director General of Higher Education and the Directorate of Professional Educators of the Directorate General of PMPTK of the Ministry of National Education with modifications.

Keywords: Personality Competence Certified Akidah Akhlak Teacher

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Allah Swt yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia pendidikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
2. Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.
3. Ibu Jasiah, M.Pd Ketua Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya
4. Bapak Drs. Asmail Azmy, M.Fil. I Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
5. Para pembimbing yakni pembimbing I dan II, Bapak Dr. Sardimi, M.Ag dan Bapak Dr. Dakir, MA
6. MTsN 2 Kota Palangka Raya sebagai lembaga tempat penelitian.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah ikut membantu dalam menyusun dan mengumpulkan data dalam penelitian ini. Tanpa bantuan teman-teman semua, tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar di dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, Mei 2019

Penulis,



YUSUP

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusup
NIM : 1211111733
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

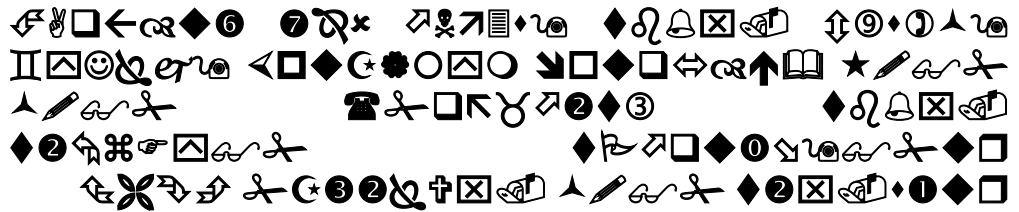
Menyatakan skripsi dengan judul, “Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Bersertifikasi di MTsN 2 Kota Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, Mei 2019
Yang Membuat Pernyataan,




Yusup
NIM. 1211111733

MOTTO



Artinya : “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab : 21)



Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

1. Ayah ku tersayang yang tidak pernah putus pencahayaan cintanya mendidikku, rela bekerja banting tulang (ikhlas) mengeluarkan keringatnya agar aku dapat menikmati hidup seperti sekarang ini.
2. Ibuku tercintayang memperjuangkan hidup dan matinya hingga aku dapat hadir di dunia ini tidak pernah putus pencahayaan cintanya mendidik dan merawatku dengan penuh kelembutan dan kasih sayang.
3. Keluargaku semuanya sebagai pelengkap kebahagiaan dan menjadi motivasiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Dosen-dosenku tersayang, terima kasih atas do'a dan motivasi Bapak dan Ibu, semoga Allah SWT. membalas jasa-jasa Bapak dan Ibu...Amin.
5. Kepala madrasah dan dewan guru MTsN 2 Kota Palangka Raya yang telah memberikan izin tempat peneliti melakukan penelitian.
6. Sahabat-sahabatku seperjuangan PAI angkatan tahun 2011, yang telah memberikan masukan dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini,

Ya Allah yang Maha Pelindung dan yang Maha Penyayang, lindungilah mereka, curahkanlah kasih sayang-Mu kepada mereka dan kumpulkanlah kami disurga-Mu...Amin Allahuma amin...

Dipersembahkan oleh:



YUSUF

NIM. 1211111733

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Penelitian sebelumnya	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Kompetensi Guru.....	9
a. Hakikat Kompetensi Guru	9
b. Macam-macam Kompetensi guru.....	10
2. Kompetensi kepribadian guru.....	17
a. Pengertian kepribadian	17
b. Faktor yang mempengaruhi kepribadian	18

3. Sertifikasi guru	20
a. Pengertian sertifikasi guru	20
b. Tujuan dan prinsip sertifikasi guru	21
4. Standar Kompetensi guru akidah akhlak	22
c. Kerangka Pikir dan pertanyaan penelitian	25
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26
C. Subjek dan objek Penelitian	26
D. Teknik pengumpulan data	27
E. Data sumber penelitian	29
F. Teknik pengabsahan data	30
G. Teknik Analisis Data	30
H. Jadwal Penelitian	33
 BAB IV PEMAPARAN DATA	
A. Deskripsi Lokasi penelitian	34
B. Hasil Penelitian	46
 BAB V PEMBAHASAN	
65	
 BAB VI PENUTUP	
72	
A. Simpulan	72
B. Saran	72
 DAFTAR PUSTAKA	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Daftar Barang Inventaris MTsN 2 Kota Palangka Raya.....	38
4.2 Daftar Bagunan/Gedung.....	42
4.3 Daftar Sarana Olahraga.....	43
4.4 Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik.....	43
4.5 Keadaan Guru	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir Penelitian	25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrmen Penelitian

Lampiran 2. Foto-foto Penelitian

Lampiran 3. Administrasi

Lampiran 4. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Pendidikan juga dapat sebagai proses pengaruh tingkah laku anak didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Pendidikan tidak hanya mencakup perkembangan intelektual saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik dari usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. (Sagala, 2003:80)

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran bagi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengalaman kepribadian mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Faturrahman, 2012)

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Pendidikan Nasional, pendidik tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa tetapi juga bertujuan membentuk watak dan kepribadian peserta didik, dengan demikian, tugas seorang guru menjadi lebih berat. Guru juga mempunyai tugas mendidik peserta didik agar mempunyai moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Perkembangan zaman dan teknologi yang sangat pesat saat ini secara tidak langsung akan mempengaruhi kepribadian dan akhlak peserta didik. Dampak lainnya nilai-nilai akhlak yang tidak baik juga dimungkinkan dapat mempengaruhi akhlak peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan di madrasah sangat penting adanya mata pelajaran akidah akhlak. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan membentuk akhlak mahmudah peserta didik, diperlukan pendidik yang mempunyai kompetensi dasar sebagai seorang guru, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi paedagogik adalah kompetensi yang dimiliki guru berkaitan dengan penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual, penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kemampuan mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik, melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran tidak lepas dari profesional guru dalam mendidik. Guru yang profesional akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan mampu

mengelola kelas sehingga tingkat belajar siswa menjadi lebih optimal. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu melalui kualifikasi pendidikan guru sesuai dengan prasyarat minimal yang ditentukan oleh syarat-syarat sebagai guru profesional. Selain itu, pendidik juga diharapkan mempunyai kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal pendidik yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Adanya kompetensi kepribadian juga diharapkan agar pendidik dapat memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, memiliki etos kerja sebagai guru, dan bertindak sesuai dengan norma religius. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, guru, tenaga pendidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

UU RI No 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih pengetahuan, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai serta membangun karakter peserta didik secara berkelanjutan. Profesionalisme guru didukung oleh tiga hal yang sangat penting, yaitu keahlian, komitmen dan keterampilan.

Seorang guru dikatakan profesional apabila telah memiliki tiga aspek, yaitu kualifikasi akademik, kompetensi dan telah mengikuti sertifikasi. Sebagaimana disebutkan dalam UU RI No 14 Tahun 2005, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Semakin baik kompetensi profesional guru, maka akan menambah minat siswa dalam belajar yang selanjutnya akan sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Sebaliknya, apabila seorang guru tidak profesional dalam penyampaian bahan ajar yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap proses dan hasil pembelajaran. Keterbatasan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran baik itu dari metode atau strategi, maupun dari penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh pada proses dan hasil pembelajaran.

MTsN merupakan madrasah Tsanawiyah Negeri yang sudah berdiri cukup lama. Keberadaannya juga diterima dan diakui oleh masyarakat Palangkaraya pada umumnya, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Terbukti dengan terus meningkatnya calon siswa yang mendaftar setiap tahunnya. Hal ini karena letaknya yang sangat strategis dan mempunyai banyak prestasi yang cukup membanggakan. Selain itu juga disebabkan karena gurunya yang profesional dan mempunyai kompetensi yang baik. Berdasarkan observasi penulis di MTsN-2 kota Palangkaraya, diketahui bahwa 3 orang guru akidah akhlak di MTsN-2 kota Palangkaraya. (Observasi, 2018) Hasil

wawancara penulis dengan kepala madrasah dan guru teman sejawat guru akidah akhlak di MTsN-2 Kota Palangkaraya menunjukkan guru akidah akhlak bersertifikasi mempunyai kepribadian yang baik, misalnya memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya. Selain itu, penulis juga melakukan observasi bahwa guru akidah akhlak bersertifikasi di MTsN-2 kota Palangkaraya selalu berpakaian rapi dan Islami(Observasi,2017).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kompetensi kepribadianguru akidah akhlakbersertifikasi untuk mengetahui lebih lanjut indikator kompetensi kepribadian yang lainnya dengan judul **“Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak Bersertifikasi Di MTsN 2 Palangka Raya”**.

B. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Raja Mardayanti dengan judul kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dikategorikan baik yang dilihat berdasarkan angka presentasi perolehan observasi penelitian antara 76%-100% yang tepatnya pada persentase 85,71%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Titik Haryanti Jannah dengan judul pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar mata

pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII MTs Yasu'a Pilangwetan, kecamatan Kebonagung, kabupaten Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berada pada kategori tinggi dengan persentase 74%, kategori sedang dengan persentase 22% dan kategori rendah dengan persentase 4%. Minat belajar mata pelajaran fiqih pada siswa kelas VIII yang berada pada kategori tinggi sebesar 52%, kategori sedang sebesar 38% dan kategori rendah sebesar 10%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Zulmania dengan judul kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil angket yang diperoleh dari 46 siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Kecamatan Tanah Putih kabupaten Rokan Hilir tergolong cukup baik dengan persentase rata-rata 78,55%, dan dari hasil observasi keseluruhan indikator diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Muhajirin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir juga sudah dikategorikan dalam kategori baik.

Terdapat persamaan dan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Persamaannya terletak pada indikator penelitian yang dilakukan yaitu kompetensi guru dan kompetensi kepribadian guru akidah

akhlak, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini difokuskan pada kompetensi kepribadian guru akidah akhlak bersertifikasi di MTsN 2 Kota Palangkaraya dan hanya mengukur kepribadian guru akidah akhlak secara keseluruhan selama guru berada di sekolah/madrasah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dirumuskan rumusan penelitian sebagai berikut:

Bagaimana kompetensi kepribadian guru akidah akhlak bersertifikasi di MTsN 2 Palangka Raya?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dicapai adalah sebagai berikut:

Untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak bersertifikasi di MTsN 2 Kota Palangka Raya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan tentang keadaan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak bersertifikasi di MTsN 2 Palangka Raya.
2. Untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan berfikir penulis terutama yang berkaitan dengan kompetensi guru.

3. Sebagai masukan untuk pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk memperhatikan pentingnya kompetensi guru dalam tugasnya sebagai pendidik.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal skripsi sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan terdiri dari latar belakang, penelitian sebelumnya, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Telaah Teori berisi tentang deskripsi teori yang berhubungan dengan penelitian dan kerangka pikir penelitian.
3. Bab III Metode Penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, data sumber penelitian, teknik pengabsahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.
4. Bab IV Pemaparan Data berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan hasil temuan penelitian yang didapatkan.
5. Bab V Pembahasan berisi tentang penjabaran dan penjelasan secara menyeluruh dari hasil temuan penelitian yang didasarkan pada argumen dan referensi yang mendukung.
6. Bab VI Penutup berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran.

BAB II

TELAAH TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kompetensi Guru

a. Hakikat kompetensi guru

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang artinya kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar. Kompetensi juga terkait dengan kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja baru, dimana seseorang dapat menjalankan tugasnya dengan baik berdasarkan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Mulyasa (2007), kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas (Musfah, 2011:25).

Menurut Kenezovich (1984:17), kompetensi adalah kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Tugas individu dalam

sebuah lembaga, jelas berbeda dengan pencapaian tujuan lembaga, meskipun sangat berkaitan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya (Musfah, 2011:28).

b. Macam-macam kompetensi guru

Menurut Raka Joni, ada tiga jenis kompetensi guru, yaitu:

- 1) Kompetensi profesional, yaitu meliputi memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkan, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar.
- 2) Kompetensi kemasyarakatan, meliputi kemampuan berkomunikasi, baik dengan siswa, guru, maupun masyarakat luas.
- 3) Kompetensi personal, yaitu meliputi memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani oleh siswanya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama yaitu :1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial dan 4) kompetensi

profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91 menyebutkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesi (Kunandar, 2010:133).

1) Kompetensi paedagogik

Tugas utama guru adalah mengajar dan mendidik peserta didik di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang memerlukan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menghadapi hidupnya di masa depan (Musfah, 2011:30). Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Selain itu, kompetensi paedagogik juga ditunjukkan dalam hal membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.

Selain itu, dalam kompetensi paedagogik ini seorang guru harus melakukan hal berikut.

- a) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.

- b) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik.
- h) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Wahyudi, 2012:22).

Sementara itu, dalam perspektif Pendidikan Nasional, Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa kompetensi paedagogik yang merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b) Pemahaman terhadap peserta didik
- c) Pengembangan kurikulum/silabus
- d) Perancangan pembelajaran
- e) Pelaksanaan pembelajaran
- f) Evaluasi hasil belajar
- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Wahyudi, 2012:23).

2) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dengan demikian, maka guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi peserta didik.

Hamzah B. Uno (2008) menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek dan memiliki kepribadian yang pantas untuk diteladani. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi kearah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didik tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu,

mematuhi tata tertib, dan belajar dengan sebaik-baiknya. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Adapun kemampuan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang antap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru (Priansa, 2014:125-126).

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik/tenaga kependidikan lain, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Selain itu, dalam pengertian lain terdapat kriteria lain yang harus dimiliki oleh setiap guru pada kompetensi sosial sebagai berikut:

- a) Bersikap inklusif, bertindak objektif serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b) Berkomunikasi secara efektif, simpatik dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Indonesia.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. (Wahyudi, 2012:25)

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. (Priansa, 2014:126)

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang

memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik. Dengan demikian, guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau subjek matter yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Guru juga harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum dan landasan pendidikan.

Selain itu, guru profesional juga dapat dikatakan guru yang bekerja menurut atau sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah As-Shof ayat 3 berikut.



Artinya : “Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”
(Q.S As-Shof:3)

Adapun Kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran pada kompetensi profesional adalah sebagai berikut.

- a) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.

- c) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

a. Pengertian kepribadian

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) terdapat 3 (tiga) unsur (komponen) pokok, yaitu guru, siswa dan kurikulum/materi. Jadi, guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, yang sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Untuk itu, sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar harus memiliki karakteristik kepribadian, karena kepribadian tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia dan merupakan faktor yang terpenting bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Menurut asal katanya, kepribadian berasal dari bahasa latin yaitu *personsre* yang berarti mengeluarkan suara (*to sound through*). Dalam pengertian lain, kepribadian merupakan pola khas dari pikiran, perasaan dan tingkah laku yang membedakan orang dengan yang lain. Kepribadian juga diartikan sebagai keseluruhan kualitas perilaku individu yang merupakan ciri yang khas dalam berinteraksi dengan

lingkungannya. Kepribadian juga merupakan keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Artinya, makna ini menggambarkan bahwa seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan gambaran dari kepribadian orang tersebut (Djamarah, 2012: 58). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah sifat hakiki seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang lain yang terdiri dari berbagai macam aspek (Mardayanti, 2013:15-19).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dapat dikelompokkan dalam 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri orang itu sendiri. Faktor internal ini biasanya merupakan faktor genetik atau bawaan. Faktor genetik merupakan faktor yang berupa bawaan sejak lahir dan merupakan pengaruh keturunan dari salah satu sifat yang dimiliki salah satu dari kedua orang tuanya atau bisa jadi gabungan atau kombinasi dari sifat kedua orang tuanya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan seseorang mulai dari lingkungan

terkecilnya, yakni keluarga, sekolah, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD atau media cetak seperti koran, majalah dan sebagainya.

Meskipun kepribadian seseorang itu relatif konstan, namun dalam kenyataan sering ditemukannya bahwa perubahan kepribadian itu dapat dan mungkin terjadi. Perubahan tersebut terjadi pada umumnya dipengaruhi oleh berbagai factor baik hereditas (pembawaan) maupun lingkungan (seperti fisik, sosial, kebudayaan dan spiritual).

a) Fisik

Faktor fisik yang dipandang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian adalah postur tubuh, kecantikan, kesehatan, keutuhan tubuh dan keberfungsian organ tubuh.

b) Intelligensi

Tingkat intelligensi individu dapat mempengaruhi perkembangan kepribadiannya. Individu yang intelligensinya tinggi atau normal biasa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan yang rendah tingkat intelligensinya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

c) Keluarga

Suasana keluarga sangat penting dalam perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam

lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, maka perkembangan kepribadian anak cenderung positif. Begitu juga sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak harmonis, maka dapat menyebabkan perkembangan kepribadian anak terhambat.

d) Teman sebaya

Teman sebaya juga dapat sangat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

e) Kebudayaan

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, rasa tau suku bangsa) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berpikir, bersikap atau cara berperilaku (Zulmaina, 2012:14-16).

Selain itu, kompetensi kepribadian guru juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lainnya seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar, kesehatan guru, kedisiplinan kerja di sekolah, dan pengawasan kepala sekolah.

3. Sertifikasi Guru

a. Pengertian sertifikasi guru

Sertifikasi profesi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi dan standar kompetensi (Kunandar: 2010,79). Sertifikasi dilakukan oleh

perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah. Kegiatan sertifikasi guru meliputi peningkatan kualifikasi dan uji kompetensi. Uji kompetensi dilakukan melalui tes tertulis untuk menguji kompetensi profesional dan pedagogic dan penilaian kinerja untuk menguji kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Sertifikasi guru merupakan keniscayaan masa depan untuk meningkatkan kualitas dan martabat guru, menjawab arus globalisasi dan menyasati sistem desentralisasi. Oleh karena itu, program sertifikasi guru perlu adanya prakondisi, yakni sosialisasi gagasan ke masyarakat, guru, pengambil kebijakan, LPTK, organisasi profesi, yayasan dan sebagainya. Sertifikasi guru berbentuk uji kompetensi, yang terdiri atas dua tahap, yaitu tes tertulis dan tes kinerja yang dibarengi dengan self appraisal dan portofolio serta peer appraisal (penilaian atasan).

b. Tujuan dan prinsip sertifikasi guru

Sertifikasi guru bertujuan untuk 1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional; 2) peningkatan proses dan mutu hasil-hasil pendidikan; dan 3) peningkatan profesionalisme guru.

Adapun pelaksanaan sertifikasi guru didasarkan pada prinsip-prinsip berikut.

1) Dilaksanakan secara objektif, transparan dan akuntabel.

Objektif artinya mengacu pada proses perolehan sertifikat pendidik yang tidak diskriminatif dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan berarti mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang pengelolaan pendidikan. Sedangkan akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administrative, financial dan akademik.

- 2) Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu guru dan kesejahteraan guru.
- 3) Dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- 4) Dilaksanakan secara terencana dan sistematis.
- 5) Menghargai pengalaman kerja guru.
- 6) Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah (Kunandar :2010, 80-81).

4. Standar kompetensi guru akidah akhlak

Standar kompetensi guru akidah akhlak beserta dengan indikatornya dijelaskan pada tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Kompetensi Guru dan Indikator

No	Kompetensi	Sub kompetensi	Indikator
1.	Kompetensi kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia	1.1 kepribadian yang mantap dan stabil	<ul style="list-style-type: none"> a. bertindak sesuai dengan norma hukum b. bertindak sesuai dengan norma sosial c. bangga sebagai guru d. memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
		1.2 kepribadian yang dewasa	<ul style="list-style-type: none"> a. menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik. b. memiliki etos kerja sebagai guru.
		1.3 kepribadian yang arif	<ul style="list-style-type: none"> a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat. b. menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
		1.4 kepribadian yang berwibawa	<ul style="list-style-type: none"> a. memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik b. memiliki perilaku yang disegani
		1.5 berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	<ul style="list-style-type: none"> a. bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong) b. memiliki perilaku yang diteladani peserta didik
No	Kompetensi	Sub kompetensi	Indikator
2	Kompetensi paedagogik	2.1 memahami	a. memahami peserta

	meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya	peserta didik secara mendalam	didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif. b. memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian. c. mengidentifikasi bekal ajar untuk peserta didik.
		2.2 merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	a. memahami landasan pendidikan b. menerapkan teori belajar dan pembelajaran c. menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar. d. menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
		2.3 melaksanakan pembelajaran	a. menata latar (setting) pembelajaran. b. melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Sumber: Direktorat ketenagaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMPTK Depdiknas dengan modifikasi.

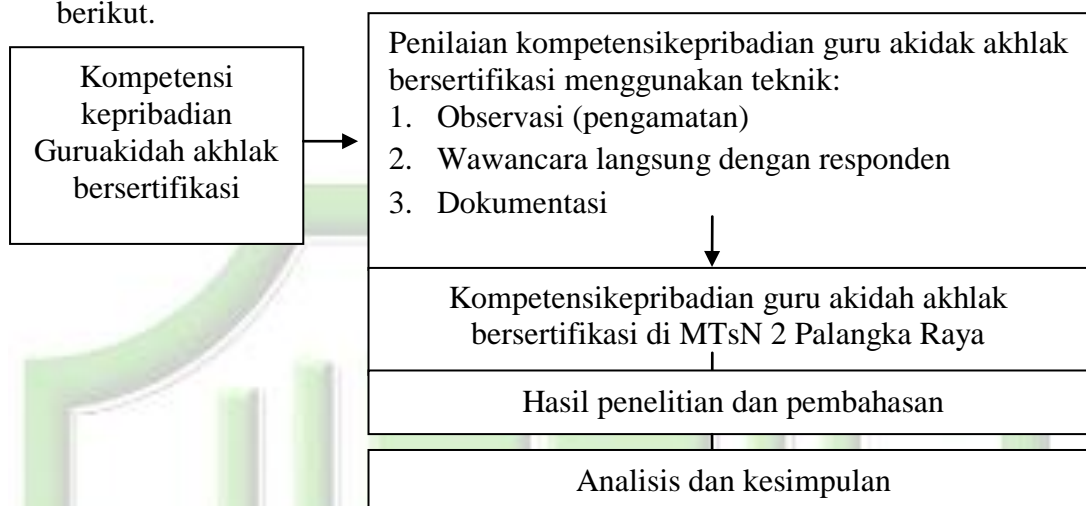
B. Kerangka Pikir dan Pertanyaan Penelitian

1. Kerangka pikir

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang dimiliki guru, yaitu kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tugas-tugas dan kewajibannya secara layak dan bertanggung jawab.

Adapun kerangka pikir penulis dapat dijelaskan pada gambar 2.1

berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

2. Pertanyaan penelitian

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagaimana kompetensi kepribadian guru akidah akhlak bersertifikasi di MTsN-2 kota Palangka Raya?
- Apakah guru akidah akhlak berpakaian rapi dan Islami?
- Apakah guru akidah akhlak disiplin dalam mengajar?
- Apakah guru akidah akhlak memberikan sikap teladan kepada siswa?
- Apakah guru akidah akhlak bersikap ramah kepada semua orang?
- Apakah guru akidah akhlak bersikap sabar dan penyayang ?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami responden. (Sudjowo, 2001:25) Pada prinsipnya peneliti harus menjadi partisipan aktif bersama responden, walaupun demikian peneliti sadar bahwa dirinya berbeda posisi dengan responden, sehingga tetap dituntut agar selalu teliti dan konsisten.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi berdasarkan apa yang terjadi di lapangan dan menggambarkannya menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

B. Waktu dan tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yang dilaksanakan di MTsN 2 Kota Palangkaraya yang beralamat di jalan Tjilik Riwut KM 7 PalangkaRaya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru akidah akhlak bersertifikasi, kepala kepala madrasah, guru/tata usaha MTsN 2 kota

Palangkaraya. Kriteria guru akidah akhlak di MTsN 2 Palangkaraya yang dijadikan sampel penelitian adalah:

- a. Guru mata pelajaran akidah akhlak
 - b. Guru yang sudah berkualifikasi S1
 - c. Guru yang telah bersertifikasi
2. Objek penelitian

Objek penelitian adalah kompetensi kepribadian guru akidah akhlak bersertifikasi di MTsN 2 kota Palangkaraya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang diterapkan (Sugiyono, 2007:308). Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian adalah observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi bersama objek yang diamati (Margono, 2003:158). Adapun data yang digali melalui observasi adalah berupa indikator kompetensi kepribadian guru yang dapat diamati secara

langsung seperti indikator kompetensi kepribadian guru akidah akhlak bersertifikasi di MTsN-2 Kota Palangka Raya.

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2005:186). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah pertanyaan yang terlebih dahulu sebagai pedoman dasar yang kemudian dalam pelaksanaannya akan dikembangkan sesuai jawaban dari narasumber (Sugiyono, 2010:73). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran umum MTsN 2 Kota Palangka Raya dan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak bersertifikasi di MTsN 2 Kota Palangka Raya.

Adapun data yang ingin diperoleh melalui wawancara keseluruhan indikator kompetensi kepribadian guru akidah akhlak bersertifikasi yang berkaitan dengan hal-hal berikut:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil yang meliputi 1) bertindak sesuai dengan norma hukum; 2) bertindak sesuai dengan norma sosial; dan 3) memiliki nilai positif bagi orang lain.
- b. Kepribadian yang dewasa meliputi 1) disiplin mengajar; dan 2) bersikap jujur dan bekerja sama.
- c. Kepribadian yang arif meliputi 1) menampilkan sifat pemurah dan pemaaf; dan 2) menunjukkan sikap adil.

- d. Kepribadian yang berwibawa meliputi 1) menunjukkan perilaku yang baik untuk ditiru peserta didik; dan 2) memiliki perilaku/sikap ramah.
- e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong).

3. Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, profil sekolah, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang sesuai dengan penelitian (Ridwan, 2009:15). Melalui teknik ini, penulis berusaha untuk memperoleh data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen yang memiliki relevansi dengan penelitian sehingga dapat melengkapi data yang diperoleh di lapangan. Metode ini merupakan metode yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan penelitian yaitu berupa daftar siswa dari sekolah, serta foto-foto penelitian (Arikunto, 2002:222-231). Adapun data yang digali menggunakan dokumentasi adalah berupa dokumen-dokumen profil sekolah, dokumentasi kompetensi guru akidah akhlak bersertifikasi yang diteliti.

C. Data Sumber Penelitian

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh di lapangan (Arikunto, 2002:213). Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan kunci, sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru MTsN 2 Palangkaraya yang sejawat dan akrab dengan guru akidah akhlak.
2. Dokumen

Dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak. Dokumen yang menjadi data penelitian ini adalah semua dokumen yang berkaitan dengan kepribadian guru akidah akhlak bersertifikasi untuk mendukung data penelitian yang meliputi, perangkat pembelajaran (silabus, KKM, RPP, Promes, Prota dan kalender pendidikan) serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

D. Teknik Pengabsahan data

Keabsahan data bertujuan untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dengan hal yang sesungguhnya dan memang benar terjadi. Hal ini dilakukan untuk memelihara dan menjamin data maupun informasi yang didapatkan benar ada. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti membandingkan antara sumber satu dengan sumber lainnya (Moleong, 2005:217).

E. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini, Nasution dalam Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data kualitatif telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum

terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian (Sugiyono, 2009: 336).

Pada saat menganalisis data, peneliti melakukan beberapa langkah berpedoman pada pendapat Milles dan Hubberman, dikutip oleh Sugiyono yang mengemukakan bahwa teknik analisis data dalam suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

a. Data Collection

Pengumpulan data adalah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin untuk dapat diproses menjadi bahasan dalam penelitian tentunya hal-hal yang berhubungan dengan rumusan masalah dalam penelitian.

Pada pengumpulan data, dikumpulkan semua data yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian, baik yang didapat melalui observasi/pengamatan, wawancara, dokumentasi yang kemudian diubah ke dalam bentuk tulisan-tulisan yang dapat dibaca, dikode dan dianalisis yang berkaitan dengan kompetensi guru akidah akhlak.

b. Data Reduction

Reduksi data dalam penelitian kualitatif adalah mencakup kegiatan mengikhtiarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milihnya kedalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Pada reduksi data, data yang begitu banyak dan kompleks serta mungkin masih bercampur aduk yang diperoleh dari penelitian ditajamkan, diseleksi, digolongkan, diarahkan, dibuang yang

tidak relevan dan diorganisasikan dengan cara sedemikian rupa untuk pemecahan masalah atau untuk menjawab pertanyaan penelitian.

c. Display Data

Penyajian data berwujud sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari analisis dengan maksud agar data atau informasi yang telah terkumpul dapat tersusun dalam bentuk grafik, jaringan dan bagan.

Pada penyajian data, dikembangkan format berupa ringkasan untuk menjelaskan dan menyederhanakan data agar menjadi lebih mudah memahami apa yang terjadi, sehingga data yang telah digali dapat disajikan.

d. Conclusion Drawing dan Verifing

Langkah ini dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah berdasarkan data relevan yang dikumpulkan dan ditampilkan tersebut, kemudian ditarik suatu kesimpulan untuk memperoleh hasil akhir penelitian. Sehingga data yang diambil tidak menyimpang dari data yang diperoleh atau dianalisa. Hal ini dilakukan agar kesimpulan dalam penelitian kualitatif secara kongkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2009: 338).

F. Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 (dua) bulan sejak 18 oktober 2018 sampai dengan 18 desember 2018 di MTsN 2 PalangkaRaya.



BAB IV

PEMAPARAN DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat

Pada mulanya di Palangka Raya, lembaga pendidikan yang berciri khas Islam setingkat SMP hanya ada satu buah yaitu MTsN Palangka Raya yang terletak di Jalan Ais Nasution. Dalam perkembangannya dari tahun ke tahun MTsN Palangka Raya mengalami kemajuan pesat, hal ini terlihat dari sarana dan prasarana yang memadai, jumlah guru yang bertambah dan setiap kali mengadakan penerimaan siswa baru, banyak calon siswa yang tidak tertampung (tidak diterima) karena keterbatasan ruang belajar untuk menampungnya.

Melihat kenyataan itu, maka timbullah keinginan untuk menambah ruang belajar baru. Namun melihat kondisi tempat penambahan ruang belajar yang tidak memungkinkan di MTsN Palangka Raya, dan juga ada keinginan untuk mengembangkan MTsN menjadi 2, maka Departemen Agama mencari lokasi di sekitar jalan Tjilik Riwut yang tanahnya luas, letaknya strategis dan baik untuk pengembangan di masa yang akan datang, maka didirikanlah sebuah MTsN yang pada waktu itu masih merupakan bagian dari MTsN Palangka Raya di jalan Tjilik Riwut Km.7 Palangka Raya.

Pada tahun 1995 dibangunlah MTsN 2 yang pada waktu itu masih menjadi bagian dari MTsN Palangka Raya, hingga pada akhirnya pada

tahun 1997 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 107 Tahun 1997 Nomor urut 102 tanggal 17 Maret 1997, maka MTsN Palangka Raya Filial di Palangka Raya, Jl. Tjilik Riwut Km.7 Kel. Palangka Kec. Pahandut Kodya Palangka Raya berubah menjadi MTsN 2 Palangka Raya dan pada sekarang ini namanya berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kota Palangka Raya.

Seiring dengan diakuinya MTsN 2 Palangka Raya berdiri sendiri dengan Nomor Statistik Madrasah : 21.162.71.01.002, maka sarana dan prasarana dari tahun ke tahun selalu bertambah, baik jumlah ruang belajarnya maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga pada saat ini terdapat 23 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, 3 ruang laboratorium, 1 ruang aula, 1 ruang kesenian/keterampilan, ruang UKS/PMR, ruang pramuka, ruang BK, ruang komite, ruang guru, ruang kepala, ruang TU, serta sarana dan prasarana olah raga.

2. Motto, Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

- a. Motto : *Berakhlak, Jujur dan Cerdas*
- b. Visi : *Mempersiapkan siswa agar memiliki budi pekerti yang luhur (akhlakul karimah), berlaku jujur dalam sikap dan perilaku, serta mampu memberdayakan pola pikir untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.*
- c. Misi
 - 1) Mengembangkan nilai-nilai taqwallah, akhlaqul karimah yang berjiwa ahlusunnah wal jamaah.

- 2) Menerapkan pola nilai kejujuran dalam setiap aktivitas kehidupan.
- 3) Melaksanakan pendidikan Islam menuju terbentuknya manusia berkualitas.
- 4) Mengembangkan kecerdasan dan ketrampilan berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi

d. Tujuan Madrasah

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Mempertahankan status akreditasi A dengan lebih meningkatkan tersedianya media dan portofolio pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum KTSP;
- b) Mempertahankan prestasi jumlah (100%) kelulusan dan dengan terus meningkatkan kualitasnya;
- c) Membentuk "Kelas Efektif " dengan format 11 JP, masing-masing satu (1) rombel untuk setiap grade/tingkatan;
- d) Membentuk Kelompok Belajar Bahasa yang meliputi Bahasa Inggris, Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia yang disaring dari sejumlah siswa berprestasi;
- e) Membentuk Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) yang diorientasikan untuk mengikuti lomba-lomba ilmiah bidang IPA, Matematika dan IPS (LKIR dan Olimpiade);
- f) Membentuk Kelompok Tilawah Siswa;
- g) Membentuk dan mengaktifkan Kantin Kejujuran
- h) Tuntas Matematika

- i) Mengefektifkan ekstrakurikuler seni dan olah raga secara gradual dan terencana;
 - j) Menerapkan pola digital dalam sistem administrasi madrasah dan dalam sistem database penilaian;
 - k) Pembiasaan perilaku bersih di lingkungan madrasah dengan program "Jum'at Bersih" untuk seluruh peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan;
 - l) Menciptakan suasana familiar dalam pemanfaatan teknologi dan informasi dan mendorong guru-guru untuk memiliki Laptop/PC;
 - m) Menciptakan budaya ukhuwah islamiyah, ramah, dan saling menghargai terhadap segala perbedaan.
- 2) Tujuan Jangka Menengah
- a) Peningkatan profesionalisme tenaga pendidik melalui pemanfaatan Teknologi Informasi;
 - b) Memiliki KTSP tersendiri yang relevan dan terukur dengan kondisi madrasah;
 - c) Menajamkan "Kelas Efektif" dan "Kelompok Belajar Bahasa" agar benar-benar menunjukkan hasil yang optimal;
 - d) Memperoleh Bantuan Kontrak Prestasi dan Bantuan Madrasah Unggulan;
 - e) Mengikutsertakan guru dan siswa dalam event-event keilmiahan di tingkat regional dan nasional;

- f) Menciptakan pembelajaran
- 3) Tujuan Jangka Panjang
- a) Terciptanya Sekolah Kategori Mandiri (SKM)/Sekolah Standar Nasional (SSN) dan Rencana Sekolah Berstandar International (RSBI) dan kemudian menjadi SBI.
3. Keadaan Sarana dan Prasarana
- a. Barang Inventaris

Tabel 4.1. Daftar Barang Inventaris

No	Jenis Barang	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	2	3	4	5	6
1	Pick Up	-	-	1	1
2	Sepeda Motor	1	-	-	1
3	Grobak	1	-	1	2
4	Lemari Penyimpanan	3	-	-	3
5	Mesin Ketik Manual Portabel	1	-	1	2
6	Mesin Ketik Manual Standar	-	-	1	1
7	Mesin Hitung Manual	2	-	4	6
8	Mesin Stensil Manual Folio	-	-	1	1
9	Lemari Kayu	51	-	4	55
10	Rak Kayu	21	5	-	26
11	Filing Cabinet Besi	1	-	-	1
12	Brangkas	-	1	-	1

1	2	3	4	5	6
13	Papan Visual/Papan Nama	68	3	-	71
14	White Board	50	-	-	50
15	Peta	9	-	-	9
16	Overhead Projector	1	-	-	1
17	LCD Projector/Infocus	4	-	-	4
18	Meja Kerja Kayu	877	149	-	1026
19	Kursi Besi/Metal	236	1	-	237
20	Kursi Kayu	1135	-	1	1136
21	Sice	3	2	-	5
22	Bangku Panjang Kayu	10	-	-	10
23	Meja Rapat	4	-	-	4
24	Meja Komputer	44	4	-	48
25	Meja Resepsionis	3	-	-	3
26	Kasur/Spring Bed	1	4	-	5
27	Kursi Fiber Glas/Plastik	172	-	-	172
28	Jam Elektronik	19	3	-	22
29	Mesin Pemotong Rumput	1	-	-	1
30	AC. Split	5	-	-	5
31	Kipas Angin	17	7	-	24
32	Televisi	6	3	-	9
33	Tape Recorder	2	-	-	2
34	Amplifer	1	2	-	3
35	Loudspeaker	3	-	-	3
36	Sound System	1	1	-	2
1	2	3	4	5	6
37	Wireless	54	-	-	54
38	Microphone	-	4	-	4
39	Gambar Presiden & Wapres	30	-	-	30

40	Tiang Bendera	2	-	-	2
41	Kaca Hias	5	-	-	5
42	Dispenser	3	3	-	6
43	Mimbar / Podium	-	1	-	1
44	Handy Cam	1	-	-	1
45	Gordyin / Kray	124	-	-	124
46	Compac Disc Player	3	1	-	4
47	Power Amplifer	1	-	-	1
48	Peralatan Studio Audio	3	-	-	3
49	Video Monitor	2	-	-	2
50	Camera Film	1	-	1	2
51	Layar Film / Projector	1	-	-	1
52	Camera Digital	1	-	-	1
53	Pesawat Telepone	1	1	3	5
54	Stetoscope	2	-	-	2
55	Timbangan Badan	1	-	-	1
56	Lemari Obat (kaca)	3	-	-	3
57	Kursi Dorong	24	-	-	24
58	Kursi Zeis	12	-	-	12
59	Mercurial Sphymamometer	2	-	-	2
60	Stop Watch	2	-	-	2
1	2	3	4	5	6

61	Generator	1	-	-	1
62	Mixer (alat lab. pertanian)	1	-	-	1
63	Meja Kerja (alat lab)	50	-	-	50
64	Tape Recorder (alat lab)	20	-	-	20
65	Multi Meter / Avo Meter	6	-	-	6
66	Pakaian Pelindung	12	-	-	12
67	Internet (Intalasi Internet)	1	-	-	1
68	P.C Unit	49	-	-	49
69	Laptop	9	-	-	9
70	Printer	10	5	-	15
71	Server	1	-	-	1
72	Router	1	-	-	1
73	Hub	1	-	-	1
74	Tenda	2	-	-	2
75	Bola Kaki	3	-	-	3
76	Matras	1	-	-	1
77	Peralatan Olah Raga Lainnya	4	-	-	4
78	Alat Musik Tradisional	38	-	-	38
79	Alat Musik Modern	4	-	-	4
80	Alat Peraga Kesenian	22	-	-	22
81	Lampu Sorot	4	2	-	6

b. Bangunan/Gedung

Tabel 4.2. Daftar Bangunan/Gedung

No	Nama Ruang	Kondisi Bangunan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang Kelas	24	-	-	24
2	Ruang Kepala Madrasah	1	-	-	1
3	Ruang TU	1	-	-	1
4	Ruang Guru	1	-	-	1
5	Ruang OSIS	1	-	-	1
6	Ruang BP/BK	1	-	-	1
7	Ruang UKS / PMR	1	-	-	1
8	Ruang Pramuka	1	-	-	1
9	Musholla	1	-	-	1
10	Ruang Lab. IPA	1	-	-	1
11	Ruang Lab. Komputer	1	-	-	1
12	Ruang Lab. Bahasa	1	-	-	1
13	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
14	Ruang Audio	1	-	-	1
15	Ruang Kesenian	1	-	-	1
16	Ruang Serba Guna /Aula	1	-	-	1
17	Kantin Madrasah	9	-	-	9
18	Tempat Parkir	3	-	-	3
19	Ruang Arsip	1	-	-	1

1	2	3	4	5	6
20	Tempat Penjaga Madrasah	1	-	-	1
21	Ruang Satpam	1	-	-	1
22	WC	20	2	4	21

c. Sarana Olah Raga

Tabel 4.3. Daftar Sarana Olah Raga

No.	Jenis Lapangan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Basket Ball	1	-	-	1
2	Tenis Meja	1	-	1	2
3	Futsal	1	-	-	1

4. Rekapitulasi Jumlah Peserta didik Tahun Pelajaran 2018/2019

Tabel 4.4. Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	Berdasarkan Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
		1	VII	190
2	VIII	137	159	296
3	IX	147	157	304
Jumlah Total		474	481	955

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Tabel 4.5. Keadaan Guru dan Pegawai

No	Nama	Jabatan	Kualifikasi Pendidikan	Mata Pelajaran yang diajarkan
1	2	3	4	5
1	Murjani, S.Pd,M.Pd	Kepala Madrasah	Pendidikan Kimia	-
2	Dra. Sri Herlina	-	Psi. Pend. Dan Bimbingan	Bimbingan Konseling
3	Dra. Hj. Sunarti	-	Psi. Pend. Dan Bimbingan	Bimbingan Konseling
4	Herliani, S.Pd	Wali Kelas 9-F/Pengelola Lab IPA	Pendidikan Biologi	IPA Terpadu
5	Hj. Maimunah,S.Pd	Kepala Perpustakaan	Bimbingan dan Konseling	Akidah Akhlak
6	Maskanari, S.Pd	Koordinator Keagamaan	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan Konseling
7	Siti Rusdiana, S.Pd	Wali Kelas 8-A	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
8	Hj. Akramiyah, S.Ag	Wali Kelas 7-I	Pendidikan Agama Islam	Qur'an Hadits
9	Syahrani, S.Ag	Waka Kesiswaan	Pendidikan Agama Islam	Fiqih
10	Hj. Lina, M.Pd.I	Waka Kurikulum	Pendidikan Agama Islam	SKI
11	Tati Mariyati,S.Pd	Wali kelas 8-G	Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
12	Hairina,S.Pd	Pembantu Bendahara Pengeluaran	Pendidikan Matematika	Matematika
13	Supiani, S.Ag	-	Pendidikan Agama Islam	Akidah Akhlak + Fiqih
14	Raudhah, S.Pd	Wali Kelas 7-E	Pendidikan IPS	IPS Terpadu
15	Hj. Sukini, S.Pd	Wali Kelas 9-E	Pendidikan Ekonomi	IPS Terpadu
16	Nurmadiyah, S.Ag	Wali Kelas 8-F	Pendidikan Agama Islam	Qur'an Hadits
17	Wagiman, S.Pd	Waka Saprass	Pendidikan Kimia	IPA Terpadu
18	Muhamad Humaidy, SE	Pengelola Lab. Komputer	Manajemen	Bimbingan Komputer
19	Hariyani,S.Pd	Wali Kelas 8-D	Pendidikan IPS	IPS Terpadu

20	Tuti Budiarti, S.Pd	Wali Kelas 9-C	Pendidikan Bahasa Indonesia	Bahasa Indonesia
1	2	3	4	5
21	Suryanta, S.Pd	Wali Kelas 9-A	S-1 FKIP UNPAR	PPKn
22	Asy Norhasyanah,S.Pd	Wali Kelas 9-B	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan Konseling
23	Suinah, S.Pd	Wali Kelas 8-E/Koordinator Upacara	Pend. MIPA/Matematika	Matematika
24	Ahmad Kasimi, S.Ag	Wali Kelas 8-C	Pendidikan Agama Islam	Bahasa Arab
25	M. Dalhar,S.Ag	-	Pendidikan Agama Islam	Fiqih
26	Surgito, S.Pd	Wali Kelas 7-D	Pend. Moral Pancasila dan Kewarganegaraan	PPKn
27	Henny Yarti, M.Pd	Wali Kelas 7-A	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
28	Siti Hafсах, S.Pd	Wali Kelas 8-B/Pembina UKS	Pendidikan Biologi	IPA Terpadu
29	Ir. Marliani	Wali Kelas 7-C/Koordinator Piket	Pertanian	Matematika
30	Indayati, SH	Wali Kelas 7-H	Hukum	Bahasa Indonesia
31	Adi Sutrisno, S.Pd	Wali Kelas 8-H/Koordinator Olahraga	Penjaskes	Penjasorkes
32	Windartiningsih, S.Pd	Wali Kelas 7-B	Bimbingan dan Konseling	Bimbingan Konseling
33	Delliyanor, S.Pd	Koord. Peningkatan Mutu Pendidikan	Pendidikan Agama Islam	Bahasa Indonesia
34	Dewi Fitriani, S.Pd	Wali Kelas 9-G	PPKn	PPKn
35	Nurhaida Sidabutar, SE	Wali Kelas 7-G	Ekonomi	IPS Terpadu
36	St. Nur Jannah, S. Hum	Wali Kelas 9-H	Bahasa Arab	Bahasa Arab
37	Shanty, S.Pd	Waka Humas	Agribisnis	IPA Terpadu
38	Basyariah,S.Ag., M.Pd. I	Wali Kelas 9-D/Pengelola Lab.Bahasa	Manajemen Pendidikan Islam	Bahasa Arab
39	Erika Candraningrum,S.Pd	Wali Kelas 7-F/Kepala Laboran	Pendidikan MIPA/Kimia	IPA Terpadu dan Matematika
40	Tahta Rahmanda	Pengelola	IPS	SBK dan SKI

		Sanggar Seni		
41	Zulida Afifa, M.Pd	-	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
42	Nor Rohimah, S.Pd	-	Pendidikan Matematika	Matematika dan Prakarya
1	2	3	4	5
43	M. Asiqin, S.Pd.I	Pembina Kepramukaan	Pendidikan Bahasa Inggris	Penjasorkes dan Prakarya
44	Ahmad Muhazir C, S.Pd	Koordinator Drum Band	Pendidikan Biologi	Seni Budaya
45	Marlina, S.Pd	Koordinator PMR	Pendidikan Biologi	IPA Terpadu dan B. Indonesia
46	Sarifah Maulaya, S.Pd	-	Pendidikan Matematika	Matematika dan Prakarya

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara dengan Guru SU

Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak bersertifikasi

Penulis melakukan penelitian dengan salah satu guru Akidah Akhlak yang sudah sertifikasi berinisial SU, untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru SU haruslah dengan wawancara langsung dengan guru SU supaya mendapatkan data yang akurat.

1. Kepribadian yang mantap dan stabil

a. Bertindak sesuai dengan norma hukum

Peneliti melakukan penelitian terhadap guru SU masalah bertindak sesuai dengan norma hukum, beliau berkata!

“ Secara pribadi saya sendiri, saya selalu mengikuti aturan-aturan yang ada di sekolah ini dengan penuh penghayatan, terlebih saya tidak melanggar hukum hukum yang ada di sekolah ini, semua aturan yang sudah ditetapkan oleh kepala sekolah harus ditaati oleh semua guru yang mengajar di sekolah, termasuk saya.”
(Wawancara dengan guru SU, 27 Oktober 2018)

Peneliti meminta memperjelas apa yang di maksud guru SU supaya peneliti lebih paham dengan penjelasan yang baru saja disampaikan, guru SU menjawab!

“ Maksud saya tadi adalah, siapa pun guru yang mengajar di sekolah ini harus mengikuti semua aturan-aturan atau norma norma hukum yang sudah ditetapkan, hal ini tidak terkecuali guru agama seperti kami. Kami sebagai guru agama harus memberikan contoh yang baik kepada guru guru mapel yang lain supaya mereka juga tidak melanggar aturan aturan yang sudah ditetapkan. Terlebih saya sabagai guru Akidah Akhlak pasti menjadi sorotan oleh guru guru yang lain, apabila saya melanggar norma-norma di sekolah pastilah saya akan menjadi sorotan orang banyak dan saya juga akan ditegur oleh pimpinan saya di sekolah ini, terlebih murid akan beranggapan lain terhadap saya, oleh karena itu saya sangat menjaga etika norma-norma hukum di dalam diri saya supaya pelanggaran itu tidak akan terjadi kepada diri saya sendiri.” (Wawancara dengan guru SU, 27 Oktober 2018)

b. Bertindak dengan norma sosial

Peneliti melakukan penelitian terhadap guru SU masalah bertindak sesuai dengan norma sosial, beliau berkata!

“Kami disini juga sudah diajarkan masalah bersosial, terlebih saya sendiri sebagai guru Akidah Akhlak, kami sering gotong royong membersihkan sekolah, apabila ada teman yang sakit dan juga salah satu murid yang sakit kami selalu urungan untuk mengurangi beban yang sakit, dan apabila ada yang meningggal dunia kami selalu melayat kerumah almarhum, karena di sekolah ini kami hidup bersosial karena manusia pasti membutuhkan manusia yang lain untuk saling memenuhi kebutuhan hidup.” (Wawancara dengan guru SU, 27 Oktober 2018)

Penulis juga menanyakan bagaimana keseharian hidup bersosial apabila diluar sekolah, guru SU menjawab!

“Apabila saya di rumah pastilah saya hidup bersosial lebih tinggi lagi, karena keluarga terbesar adalah masyarakat, di masyarakat kami sering bermusyawarah, bertukar pikiran, saling bantu membantu apabila ada yang kesusahan, setiap dua bulan sekali kami gotong royong kalua saja ada yang perlu diperbaiki di dalam

komplek. Terlebih kami mengadakan pengajian rutin di masjid setiap malam sabtu, itulah yang membuat jiwa norma social saya tumbuh dan ingin melakukan yang terbaik demi orang banyak.” (Wawancara dengan guru SU, 27 Oktober 2018)

c. **Bangga sebagai guru**

Peneliti melakukan penelitian terhadap guru SU masalah bangga sebagai guru, beliau berkata!

“Seseorang yang sudah menjadi guru haruslah bangga dengan pekerjaannya yang sekarang ini, walupun sebagai PNS atau Honorer. Seorang guru pastilah di guru dan di tiru seorang murid, apabila gurunya saja salah pasti murid akan berbuat kesalahan juga karena guru yang mereka panutin juga berbuat kesalahan. Oleh karena itu berbanggalah menjadi seorang guru karena menjadi amal jariyah yang akan mengantarkan kita nantinya ke surga. Jadi jangan di sia-siakan menjadi seorang guru walaupun gajihnya masih ada yang sedikit, saran saya jangan patah semangat, nanti ada saatnya kita berada di tempat orang yang mempunyai penghasilan yang tinggi asalkan mau bersabar.” (Wawancara dengan guru SU, 27 Oktober 2018)

Penulis menanyakan masalah kebanggan guru honorer masalah kebanggan mereka menjadi guru, guru SU menjawab!

“Sama dengan guru honorer seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya, guru PNS dan Honorer sama sama tugas mengajar tetapi yang membedakan mereka hanya jabatan dan gaji. Guru honorer harus lebih semangat lagi dalam melaksanakan tugasnya jangan sampai amanah itu disia -siakan. Bersabarlah pasti suatu saat nanti akan ada waktunya mereka akan sama seperti kami.” (Wawancara dengan guru SU, 27 Oktober 2018)

d. **Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma**

Peneliti melakukan penelitian terhadap guru SU masalah memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma, beliau berkata!

“Sebagai guru Akidah Akhlak haruslah mempunyai jiwa konsisten dalam bertindak sesuai norma, karena seorang guru

Akidah Akhlak harus menjadi acuan dan panutan untuk para murid-muridnya, apalagi terhadap sesama teman seperjuangan di sekolah, kita harus menjadikan cerminan yang terbaik supaya mereka tidak meragukan kita sebagai guru agama, apabila guru agamanya saja bermasalah bagaimana dengan para muridnya, nanti malah akan bermasalah juga, oleh karena itu kita harus menjadikan diri kita sendiri sebagai panutan mereka walaupun sebenarnya kita juga tidak terlalu ingin dihormati, tetapi tugas kita sebagai guru Akidah Akhlak pastilah akan menjadi contoh bagi murid dan teman-teman lain.” (Wawancara dengan guru SU, 27 Oktober 2018)

2. Kepribadian Yang Dewasa

a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik

Peneliti melakukan penelitian terhadap guru SU masalah menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, beliau berkata!

“Saya sebagai guru apabila mengajar di dalam tidak pernah meminta seseorang menggantikan saya mengajar, saya selalu hadir ke dalam kelas tepat waktu setelah bel berbunyi, bisa juga saya masuk duluan sekitar 1 menit sebelum bel berbunyi supaya tidak tergesa gesa menuju kelas, karena kami di sini selalu di pantau kehadiran kami apabila kami mempunyai jam pelajaran. Walaupun saya tidak bisa masuk kelas apabila ada rapat atau pun sakit, saya pasti memberikan tugas kepada guru piket untuk di sampaikan kepada kelas saya ajar pada hari itu, saya tidak pernah membuat kelas saya kosong, walaupun apabila saya tidak ada dikelas pasti saya beri tugas supaya para murid ada kerjaan ketika saya tidak berada di kelas.” (Wawancara dengan guru SU, 3 November 2018)

b. Memiliki etos kerja sebagai guru

Peneliti melakukan penelitian terhadap guru SU masalah memiliki etos kerja sebagai guru, beliau berkata!

“Seorang guru harus mempunyai etos kerja yang bagus, karena apabila tidak memiliki semangat untuk bekerja pastilah di dalam

kelas mengajarnya juga asal-asalan karena semangat mengajarnya sudah hilang, terlebih apabila saya yang malas pasti murid akan malas juga terhadap saya di dalam kelas, semangat kerja guru juga tidak dari mengajar saja, tetapi juga dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota dan Promes. Karena 4 dokumen itu sangat diperlukan dalam pembelajaran dan juga sebagai administrasi guru. Apabila guru tidak mempunyai 4 itu berarti guru tersebut tidak mempunyai semangat untuk mengajar terlebih menjadi seorang guru.” (Wawancara dengan guru SU, 3 November 2018)

3. Kepribadian yang arif

a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat.

Peneliti melakukan penelitian terhadap guru SU masalah menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, beliau berkata!

“Seorang guru harus bisa menampilkan tindakan-tindakan yang positif terhadap peserta didiknya, sekolahnya dan masyarakat. Karena suatu tindakan guru pastilah di nilai oleh kalangan-kalangan dan orang banyak, apabila tidak bisa menampilkan tindakan yang positif pastilah akan menjadi sorotan, tetapi kita bertindak harus juga sesuai porsi yang kita bisa, apabila kita paksakan akan berakibat fatal. Contohnya apabila di sekolah kita mengajar dengan porsi kita masing-masing jangan sampai mengambil jalur guru lain dan apabila di masyarakat kita juga harus pilih pilih yang mana yang bisa kita kerjakan jangan sampai membuat warga sekitar menjadi rishi atas kelakuan kita.” (Wawancara dengan guru SU, 10 November 2018)

b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak

Peneliti melakukan penelitian terhadap guru SU masalah menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, beliau berkata!

“Guru akidah akhlak harus mempunyai keterbukaan siapa saja baik itu terhadap murid, guru, teman sejawat dan masyarakat

dalam berpikir dan bertindak, berpikir harus dengan penuh perhitungan dan juga hati-hati. Dalam bertindak juga tidak terlalu tergesa gesa dalam mengambil keputusan harus bermusyawarah dahulu dengan orang sekitar. Seorang guru harus matang berpikir dan bertindak supaya tidak terjadi kesalahan yang merugikan orang banyak, terlebih seorang guru sangat terdidik dan mempunyai pengetahuan yang luas terhadap orang lain.” (Wawancara dengan guru SU, 10 November 2018)

4. Kepribadian yang berwibawa

a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik

Peneliti melakukan penelitian terhadap guru SU masalah memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, beliau berkata!

“Pengaruh terhadap murid memang harus diterapkan, tetapi pengaruh itu apakah membuat mereka senang atau takut kepada, tetapi kebanyakan guru malah memasang pengaruh menakutkan supaya mereka tidak berani, padahal di MtsN 2 ini mereka sudah besar-besar tidak sepatutnya ditakut-takutin seperti itu, ini ada juga yang memasang pengaruh dengan nilai sampai-sampai murid tidak berani ngapa-ngapain dengan guru itu. Saya sebagai guru akidah akhlak tidak memasang pengaruh seperti itu saya memasang pengaruh yang membuat murid nyaman dengan saya dan juga bisa curhat masalah pribadi mereka, oleh karena itu tidak semua guru perpengaruh keras ada juga yang lemah lembut karena watak guru berbeda-beda.” (Wawancara dengan guru SU, 17 November 2018)

b. Memiliki perilaku yang disegani

Peneliti melakukan penelitian terhadap guru SU masalah memiliki perilaku yang disegani, beliau berkata!

“Perilaku yang disegani memang harus juga dimiliki seorang guru terlebih guru akidah akhlak, tetapi maksud disegani ini apakah disegani karena takut atau disegani karena senang, seperti yang saya jelaskan sebelumnya bahwa guru ada yang keras dan ada yang lembut, itu tergantung bawaan masing-masing guru. Tetapi apabila saya disegani oleh murid karena saya guru agama mereka terlebih saya guru akidah akhlak, jadi wajar saja mereka segan

dengan saya dan juga saya terbuka dengan mereka apabila mereka ada masalah.” (Wawancara dengan guru SU, 17 November 2018)

5. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan

a. Bertindak sesuai dengan norma religious (iman, taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong)

“Seorang guru akidah akhlak harus bertindak sesuai dengan norma religious karena guru akidah akhlak menjadi seorang panutan di sekolah, di rumah, dan tempat tinggal. Pembuktian di sekolah dengan selalu menghadiri kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, ikut pengajian rutin apabila sekolah mengadakan, sering kultum sebelum waktu shalat zuhur dan juga sering menjadi imam shalat di sekolah. Apabila di lingkungan tempat tinggal sama dengan yang dilakukan disekolah, di tempat tinggal jangan menyombongkan diri karena merasa sudah menjadi guru tetapi menghargai pendapat-pendapat orang lain apabila tidak melenceng dari ajaran agama Islam.” (Wawancara dengan guru SU, 24 November 2018)

b. Memiliki perilaku diteladani peserta didik

“Diteladani seorang murid pastilah dambaan oleh semua guru yang mengajar, terlebih itu guru akidah akhlak, guru akidah akhlak paling banyak di teladani oleh murid tingkah lakunya dan juga menjadi cerminan kepada siapa mereka ingin mengadu apabila ada permasalahan. Oleh karena itu apabila menjadi seorang guru jangan memasang watak watak yang keras terlebih itu guru agama, guru agama (apa saja pelajarannya) pasti akan ditiru dan diteladani oleh murid, apabila keras murid sangat mudah marah dengan tersebut dan apabila guru itu baik maka murid akan meneladani dan mungkin bisa mengikuti kemana guru itu berada karena mereka ingin mendengarkan curahan hatinya.” (Wawancara dengan guru SU, 24 November 2018)

2. Wawancara Tambahan

Untuk memperkuat data, peneliti meminta kepada 2 orang peserta didik yaitu Zahratun Dini Nafisah (ZD), Zahwa Syallina Imania (ZS,) untuk menjadi responden untuk di wawancarai tentang guru SU.

1) Keperibadian yang mantap dan stabil

Penulis melakukan wawancara dengan ZD tentang kompetensi keperibadian guru akidah akhlak dengan bertanya, apakah guru akidah akhlak bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial (aturan yang berlaku di sekolah)?

ZD mengatakan, “Iya menurut saya guru akidah akhlak bapak Supiani sudah bertindak dan berkelakuan yang baik serta sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah, misalnya berpakaian yang rapi.” (Wawancara dengan ZD, 1 Desember 2018)

Wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru akidah akhlak Bapak SU telah memiliki keperibadian yang mantap dan stabil yakni sudah bertindak sesuai dengan norma dan aturan hukum sosial (aturan yang berlaku). Wawancara tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan teman sejawat yakni Ibu MA yang mengatakan bahwa guru akidah akhlak bapak Supiani selalu bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial yang berlaku. (Wawancara dengan Ibu Marliani)

Selanjutnya penulis bertanya kepada ZD, apakah guru akidah akhlak bermoral/memiliki nilai positif bagi orang lain?

ZD mengungkapkan, “iya ada akan tetapi biasa saja, perubahannya sedikit saja terhadap orang lain.” (Wawancara dengan ZD, 1 Desember 2018)

Selanjutnya penulis bertanya kepada ZD, apakah guru akidah akhlak berpakaian rapi dan Islami?

ZD menyampaikan, “iya berpakaian rapi dan Islami sama halnya seperti guru PNS yang lainnya, misalnya pakaian disetrika”.(Wawancara dengan ZD, 1 Desember 2018)

Peneliti juga melakukan wawancara dengan responden ZS, apakah guru akidah akhlak bertindak sesuai dengan norma hukum dan sosial (aturan yang berlaku di sekolah)?

ZS mengatakan, “iya guru akidah akhlak sudah bertindak sesuai norma hukum dan aturan yang berlaku di sekolah ini, misalnya selalu tepat waktu dalam mengajar”. (Wawancara dengan ZS, 1 Desember 2018)

Selanjutnya penulis bertanya, apakah guru akidah akhlak bermoral/memiliki nilai positif bagi orang lain?

ZS mengungkapkan, “iya punya misalnya sholat dzuhur tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan dengan serius dan selalu membaca surah Al-Fatihah ketika memulai pelajaran.” (Wawancara dengan ZS, 1 Desember 2018)

Peneliti juga menanyakan, apakah guru akidah akhlak berpakaian rapi dan Islami?

ZS mengatakan, “iya berpakaian rapi dan Islami misalnya memakai baju yang disetrika dan selalu memakai sepatu berwarna hitam.” (Wawancara dengan ZS, 1 Desember 2018)

Berdasarkan wawancara dengan ZD dan ZS di atas, dapat penulis simpulkan bahwa guru akidah akhlak mempunyai kompetensi keberibadian yang baik pada indikator keberibadian yang mantap dan stabil yaitu selalu bertindak sesuai norma hukum dan sosial yang berlaku, misalnya berpakaian yang rapi. Guru akidah akhlak juga bermoral/memiliki nilai positif bagi orang lain terutama bagi siswa, misalnya selalu sholat zuhur tepat waktu, mengikuti kegiatan keagamaan dengan serius dan selalu membaca surah Al-fatihah ketika memulai pelajaran. Hal ini tentunya memiliki nilai yang positif bagi siswa dari yang dilakukan guru akidah akhlak tersebut. Guru akidah akhlak juga berpakaian yang rapi secara islami, misalnya memakai pakaian yang rapi dan disetrika, serta memakai sepatu warna hitam.

Hasil wawancara dengan responden diperkuat dengan observasi penulis bahwa guru akidah akhlak telah bertindak sesuai dengan ketentuan norma hukum dan norma sosial serta kode etik guru, memiliki nilai positif bagi orang lain seperti melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah bersama-sama siswa di musholla sekolah serta telah berpakaian rapi dan Islami (obervasi, November 2108).

2) Kepribadian yang dewasa

Penulis melakukan wawancara kepada responden ZD dengan mengajukan pertanyaan apakah guru akidah akhlak disiplin dan tepat waktu dalam mengajar?

ZD menyampaikan, “iya tepat waktu dalam mengajar.”
(Wawancara dengan ZD, 1 Desember 2018)

Selanjutnya penulis bertanya, apakah guru akidah akhlak selalu bersemangat dalam mengajar?

ZD mengatakan: “iya bapak selalu semangat dalam mengajar akidah akhlak.” (Wawancara dengan ZD, 1 Desember 2018)

Penulis juga bertanya apakah guru akidah akhlak bersikap jujur dan suka bekerja sama?

ZD mengungkapkan, “iya bapak orangnya jujur dan suka bekerja sama. Misalnya ketika ada kegiatan, beliau suka membantu kegiatan tersebut secara bersama-sama.” (Wawancara dengan ZD, 1 Desember 2018)

Penulis juga melakukan wawancara dengan responden lain ZS dengan melontarkan pertanyaan yang sama yaitu apakah guru akidah akhlak disiplin dan tepat waktu dalam mengajar. (Wawancara dengan ZS, 1 Desember 2018)

ZS menuturkan, “iya tepat waktu dalam mengajar, tapi kadang pernah juga lambat sedikit.” (Wawancara dengan ZS, 1 Desember 2018)

Selanjutnya penulis bertanya apakah guru akidah akhlak selalu bersemangat dalam mengajar?

ZS mengungkapkan, “iya bapaknya dalam mengajar kami selalu bersemangat, misalnya saja dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan santai agar siswa mudah memahaminya”. (Wawancara dengan ZS, 1 Desember 2018)

Penulis juga bertanya apakah guru akidah akhlak bersikap jujur dan suka bekerja sama?

ZS menyampaikan, “iya bapaknya selalu bersikap jujur. Misalnya dalam penilaian, guru akidah akhlak memberikan nilai kepada peserta didik dengan nilai apa adanya yang didapat oleh peserta didik.” (Wawancara dengan ZS, 1 Desember 2018)

Berdasarkan wawancara dengan responden ZD dan ZS tentang indikator kompetensi kepribadian yang dewasa dapat penulis simpulkan bahwa guru akidah akhlak telah disiplin dalam mengajar walaupun juga pernah terlambat dalam mengajar, dalam memberikan pembelajaran guru akidah akhlak selalu bersemangat dan berusaha menjelaskan pembelajaran dengan perlahan agar peserta didik paham serta guru akidah akhlak suka bekerja sama dan bersikap jujur.

3) Kepribadian arif dan bijaksana

Hasil kompetensi kepribadian guru akidah akhlak pada indikator kepribadian arif dan bijaksana penulis peroleh dari 2 orang

responden peserta didik yaitu ZD dan ZS. Penulis bertanya dengan ZD, apakah guru akidah akhlak mempunyai sifat pemurah dan penolong?

ZD mengatakan, “iya bapaknya mempunyai sifat pemurah dan penolong, misalnya ketika ada peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, materinya diulang kembali sampai peserta didik memahami.” (Wawancara dengan ZD, 8 Desember 2018)

Selanjutnya penulis bertanya, apakah guru akidah akhlak selalu menunjukkan sikap adil kepada seluruh peserta didik?

ZD menyampaikan, “iya bapak guru akidah akhlak kepada seluruh peserta didik, misalnya ada peserta didik laki-laki maupun perempuan, bapak selalu memberi nasihat yang sama kepada keduanya.” (Wawancara dengan ZD, 8 Desember 2018)

Penulis juga bertanya, apakah guru akidah akhlak bersikap sabar dan penyayang kepada peserta didik?

ZD mengungkapkan, “iya bapak orangnya sabar. Nggak pernah marah, walaupun ada peserta didik yang salah, tidak pernah dihukum, hanya member nasehat saja.” (Wawancara dengan ZD, 8 Desember 2018)

Penulis juga melakukan wawancara kepada ZS dengan pertanyaan yang sama yaitu apakah guru akidah akhlak mempunyai sifat pemurah dan pemaaf?

ZS mengatakan, “bapak guru akidah akhlak baik sekali orangnya dan mempunyai sifat pemurah dan mudah sekali memaafkan orang lain.” (Wawancara dengan ZS, 8 Desember 2018)

Selanjutnya penulis bertanya, apakah guru akidah akhlak menunjukkan sikap adil kepada semua siswa?

ZS menyampaikan, “beliau juga sangat adil kepada seluruh peserta didik, misalnya dalam hal memberikan tugas kepada peserta didik antara yang masuk dan enggak masuk berbeda dalam penilaian yang diberikan.” (Wawancara dengan ZS, 8 Desember 2018)

Penulis juga bertanya, apakah guru akidah akhlak bersikap sabar dan penyayang kepada siswa?

ZS mengungkapkan, “iya bapak orangnya sangat penyabar dan penyayang kepada semua peserta didik dan nggak pernah marah.” (Wawancara dengan ZS, 8 Desember 2018)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak mempunyai kepribadian yang arif dan bijaksana yang ditunjukkan dengan mempunyai sifat pemurah dan pemaaf, selalu berlaku adil kepada seluruh peserta didik dan bersikap sabar dan penyayang kepada semua peserta didik.

Wawancara dengan responden diperkuat dengan sumber data penelitian yang peneliti peroleh dari teman sejawat/guru lain. Didapatkan hasil bahwa guru akidah akhlak pada kepribadian arif dan bijaksana telah dapat menerapkannya sebagai seorang guru akidah

akhlak yakni telah berlaku adil kepada semua siswanya (wawancara teman sejawat, November 2018).

4) Kepribadian yang berwibawa

Penulis melakukan wawancara dengan ZD untuk mengetahui indicator kompetensi guru akidah akhlak pada kepribadian yang berwibawa dengan bertanya, apakah guru akidah akhlak menunjukkan perbuatan yang baik yang dapat ditiru oleh peserta didik?

ZD menyampaikan, “yang saya ketahui ada misalnya selalu sholat tepat waktu” (Wawancara dengan ZD, 11 Desember 2018)

Penulis juga bertanya, apakah guru akidah akhlak mempunyai wibawa?

ZD mengatakan, “menurut saya guru akidah akhlak cukup berwibawa” (Wawancara dengan ZD, 11 Desember 2018)

Penulis juga bertanya, apakah guru akidah akhlak bersikap ramah kepada semua orang?

ZD mengatakan, “iya guru akidah akhlak sangat ramah orangnya kepada semua orang, misalnya selalu menegur dan senyum ketika bertemu” (Wawancara dengan ZD, 11 Desember 2018)

Penulis juga bertanya kepada ZS dengan pertanyaan yang sama yaitu apakah guru akidah akhlak mempunyai perilaku berwibawa?

ZS mengungkapkan, “iya guru akidah akhlak sudah berwibawa, misalnya ketika masuk kelas”. (Wawancara dengan ZS, 11 Desember 2018)

Penulis selanjutnya bertanya, apakah guru akidah akhlak menunjukkan perbuatan baik yang dapat ditiru siswa?

ZS mengatakan, “iya guru akidah akhlak memiliki perbuatan baik yang sangat bagus untuk ditiru siswa, sholat dzuhur tepat waktu, membaca Al-Qur’an dengan tilawah dan cepat dalam menghafal”. (Wawancara dengan ZS, 11 Desember 2018)

Penulis selanjutnya bertanya, apakah guru akidah akhlak bersikap ramah terhadap semua orang?

ZS mengatakan, “iya betul sekali guru akidah akhlak orangnya sangat ramah kepada semua orang di sekolah baik dengan siswa maupun sesama guru yang lainnya.” (Wawancara dengan ZS, 11 Desember 2018)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak telah memberikan perbuatan yang baik yang dapat dicontoh peserta didik, misalnya melakukan sholat dzuhur tepat pada waktunya, membaca al-Qur’an dengan tilawah dan cepat dalam menghafal dan dapat menunjukkan pribadi yang berwibawa serta bersikap ramah terhadap semua orang baik sesama guru maupun dengan siswa, misalnya ketika bertemu selalu menegur dan member senyuman.

5) Kepribadian akhlak mulia

Penulis melakukan wawancara kepada ZD, apakah guru akidah akhlak mempunyai akhlak yang mulia?

ZD menyampaikan, “iya bapak mempunyai akhlak yang mulia misalnya bertutur kata yang sopan dan santun.” (Wawancara dengan ZD, 11 Desember 2018)

Selanjutnya penulis bertanya, apakah guru akidah akhlak memberikan sikap teladan kepada semua peserta didik?

ZD mengatakan, “iya guru akidah akhlak memberikan sikap teladan kepada peserta didiknya, misalnya dalam melaksanakan sholat dengan tepat waktu.” (Wawancara dengan ZD, 11 Desember 2018)

Penulis juga bertanya, apakah guru akidah akhlak menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa?

ZD mengungkapkan, “iya bapak guru akidah akhlak selalu menjalankan ibadah kepada Allah Swt misalnya melaksanakan sholat.” (Wawancara dengan ZD, 11 Desember 2018)

Penulis juga melakukan wawancara dengan ZS dengan pertanyaan yang sama yaitu apakah guru akidah akhlak mempunyai akhlak yang mulia?

ZS mengatakan, “iya guru akidah akhlak mempunyai akhlak yang mulia. Misalnya beliau selalu berkata dengan sopan dan santun.” (Wawancara dengan ZS, 11 Desember 2018)

Penulis selanjutnya bertanya, apakah guru akidah akhlak memberikan sikap teladan kepada semua peserta didik?

ZS mengatakan, “beliau juga memberikan sikap teladan kepada peserta didiknya, misalnya sholatya tepat waktu, makan dan

minum selalu duduk dan bapaknya selalu menyebar salam dan selalu senyum.” (Wawancara dengan ZS, 11 Desember 2018)

Penulis juga bertanya, Apakah guru akidah akhlak menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa?

ZS menyampaikan, “iya bapak guru selalu menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa misalnya mengerjakan sholat secara berjamaah.” (Wawancara dengan ZS, 11 Desember 2018)

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru akidah akhlak mempunyai akhlak mulia seperti berkata sopan dan santun dalam pembelajaran serta memberikan sikap teladan yang baik bagi peserta didiknya seperti melaksanakan sholat tepat pada waktunya, makan dan minum dengan duduk serta selalu menyebar salam dan senyum.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden terhadap 5 (lima) indikator kompetensi kepribadian guru, dapat dikatakan guru akidah akhlak telah mempunyai kompetensi kepribadian yang baik.

Setelah melakukan wawancara, peneliti tidak sampai di situ saja untuk penggalan data tetapi ingin melihat langsung bagaimana guru SU ini berada disekolah, terlebih tingkah laku beliau terhadap murid dan dengan teman rekan kerja beliau sendiri.

Satu bulan lebih peneliti melihat aktivitas guru SU, ternyata guru SU sangat diteladani oleh murid-muridnya di sekolah, terlebih guru SU

bisa membimbing murid dalam hal yang baik, banyak murid yang suka pada guru SU, terlebih guru SU sangat toleran kepada teman-teman beliau di sekolah, sikap guru SU baik karena bisa bergaul dengan baik dengan siapa pun.

Guru SU sering mengisi imam apabila shalat zuhur berjamaah di sekolah, apabila mengajar guru SU tidak pernah telat dalam masuk kelas malahan lima menit sebelum pelajaran di mulai beliau sudah keluar dari ruang guru untuk mengajar, terlebih guru SU memiliki pribadi yang baik dan apabila melakukan sesuatu pastilah dipikirkan dengan matang dan tidak sembrono.

Terlebih guru SU sangat diteladani murid di kelas, guru SU diteladani dengan baik oleh muridnya karena kerendahan hati beliau mengajar di kelas dan guru SU juga terbuka terhadap murid dan permasalahan bisa diselesaikan guru SU apabila murid mencurahkan isi hatinya.

Kompetensi kepribadian guru SU sudah sangat baik karena dari sub kompetensi yang ada di bab II sudah beliau jalankan, walaupun masih ada kekurangan tetapi guru SU sudah membuktikan bahwa beliau adalah guru bersertifikasi yang memang mempunyai kompetensi kepribadian yang baik, oleh karena itu setiap guru pasti mempunyai kompetensi kepribadian yang baik tetapi tergantung bagaimana guru-guru itu menyikapi dan mengaplikasikannya di lingkungan sekolah.

BAB V PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa guru akidah akhlak di MTsN-2 Kota Palangka Raya telah memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Hal ini didasarkan pada wawancara yang dilakukan dengan responden dan observasi penulis secara langsung di sekolah serta wawancara penulis dengan teman sejawat guru akidah akhlak bersertifikasi. Adapun indikator kompetensi kepribadian yang diteliti adalah kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian arif dan bijaksana, kepribadian yang berwibawa dan kepribadian akhlak mulia.

1. Kepribadian yang mantap dan stabil

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan observasi penulis dapat dikatakan bahwa kepribadian guru akidah akhlak pada indikator kepribadian yang mantap dan stabil telah mempunyai kompetensi kepribadian yang baik. Hal ini dapat ditemukan dari hasil wawancara bahwa guru akidah akhlak telah bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial yang berlaku, misalnya disiplin dalam mengajar. Selain itu, guru akidah akhlak juga berpakaian secara islami, rapi, bersih dan menggunakan sepatu berwarna hitam. Hal ini sesuai dengan observasi penulis terhadap guru akidah akhlak bersertifikasi, bahwa guru akidah akhlak telah bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dan berpakaian rapi dan Islami di sekolah (observasi terhadap guru akidah akhlak, 2018)

Guru akidah akhlak juga bermoral dan memiliki nilai positif bagi orang lain terutama bagi siswanya, misalnya memberikan sikap positif seperti sopan santun, ramah, dan tegas dalam bertindak. Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan teman sejawat guru akidah akhlak bahwa guru akidah akhlak selalu memberikan nilai-nilai positif bagi orang lain terutama bagi siswa (wawancara dengan teman sejawat, 2018).

Satu karakteristik sekolah yang baik adalah bahwa kondisi moral gurunya tinggi. Kondisi moral tinggi berarti guru mempunyai rasa percaya diri dan antusiasme. Percaya diri berarti bahwa guru mengetahui dirinya dapat bekerja baik dan antusiasme berarti guru bersungguh-sungguh ingin bekerja dengan baik. Moralitas seseorang juga dapat diukur dengan melihat bagaimana mereka memperlakukan orang lain yang mereka tidak butuhkan. Dengan kata lain, moralitas seseorang diukur dari perilakunya yang tanpa pamrih dan selalu menolong orang yang membutuhkannya tanpa melihat siapa orang tersebut (Musfah, 2011:44).

2. Kepribadian yang dewasa

Hasil wawancara kepada responden badap dikatakan bahwa pada indikator kepribadian yang dewasa guru akidah akhlak bersertifikasi telah memiliki kepribadian yang dewasa yang meliputi disiplin/tepat waktu dalam mengajar, bersemangat dalam mengajar misalnya mengulang pembelajaran atau penjelasan kepada semua siswa sampai materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh siswa dan guru akidah akhlak bersikap jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Hal ini

sesuai dengan wawancara penulis kepada teman sejawat guru akidah akhlak, bahwa guru akidah akhlak sangat disiplin terhadap waktu, terutama ketika masuk mengajar di kelas (wawancara dengan teman sejawat, 2018).

Penulis juga melakukan observasi secara langsung terhadap guru akidah akhlak bersertifikasi bahwa guru akidah akhlak telah menunjukkan sikap kepribadian yang dewasa. Hal ini sesuai dengan dikatakan oleh Mulyasa, tentang ciri-ciri kedewasaan seseorang adalah pertama, orang yang telah dewasa memiliki tujuan dan pedoman hidup yaitu sekumpulan nilai yang diyakini kebenarannya dan menjadi pegangan dan pedoman hidup. Kedua, orang dewasa adalah orang yang mampu melihat segala sesuatu secara objektif dan tidak banyak dipengaruhi oleh subjektivitas dirinya. Ketiga, orang dewasa adalah orang yang telah bisa bertanggung jawab, orang yang telah memiliki kemerdekaan, dan kebebasan/ kebebasan yang memiliki tanggung jawab (Musfah, 2011:46). Ciri kedewasaan bertanggung jawab, sesuai dengan yang telah dilakukan guru akidah akhlak bersertifikasi yaitu disiplin ketika mengajar. Disiplin mengajar yang dilakukan guru akidah akhlak merupakan kesadaran dari diri pribadi masing-masing yang menyadari bahwa sebagai seorang guru mempunyai tugas dan tanggung jawab sesuai dengan aturan dan perundang-undangan.

3. Kepribadian arif dan bijaksana

Guru bukan hanya menjadi seorang manusia pembelajar, tetapi guru menjadi pribadi bijak, seorang shaleh yang dapat mempengaruhi pikiran generasi muda. Guru juga tidak boleh sombong dengan ilmunya, karena merasa paling mengetahui dan terampil, sehingga menganggap remeh dan rendah terhadap orang lain (Musfah, 2011:46). Teori ini sesuai dengan kepribadian yang dimiliki oleh guru akidah akhlak bersertifikasi yaitu telah mempunyai kepribadian yang arif dan bijaksana yang meliputi mempunyai sifat pemurah dan pemaaf. Hal ini menjadi bukti bahwa guru akidah akhlak menunjukkan pribadi bijak dan tidak sombong kepada orang lain, terutama kepada siswanya. Hasil observasi penulis menunjukkan bahwa guru akidah akhlak berusaha semaksimal mungkin dalam mengajar materi pembelajaran dan mengulang kembali materi yang disampaikan berulang-ulang jika ada siswa yang belum memahami materi secara keseluruhan (observasi pada guru akidah akhlak, 2018).

4. Kepribadian yang berwibawa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak bersertifikasi mempunyai kepribadian yang berwibawa dan menunjukkan perbuatan baik yang dapat ditiru oleh siswa seperti sholat tepat waktu, berpakaian rapi dan Islami, bersikap tegas, disiplin dan suka membaca Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa guru akidah akhlak sebagai pendidik yang shaleh dalam akhlak, perbuatan, dan sifat yang dapat dijadikan

siswa sebagai contoh dalam kehidupan mereka sehari-hari (Musfah, 2011:47).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan wawancara penulis dengan teman sejawat guru akidah akhlak, bahwa guru akidah akhlak menunjukkan sikap dan perbuatan baik yang dapat ditiru dan dicontoh oleh siswanya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengajak siswa mengerjakan sholat dzuhur tepat pada waktunya (wawancara dengan teman sejawat, 2018).

5. Kepribadian akhlak mulia

Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal ini akan terwujud jika guru memiliki akhlak mulia, sebab siswa adalah cerminan dari gurunya. Sulit untuk mencetak siswa yang shaleh jika gurunya tidak shaleh. Oleh karena itu, kepribadian akhlak mulia sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap guru, terutama guru akidah akhlak (Musfah, 2011: 42). Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru akidah akhlak telah mempunyai akhlak yang mulia, yaitu guru berkata dengan sopan santun, suka menolong, pemurah, penyayang, penyabar, dan jujur.

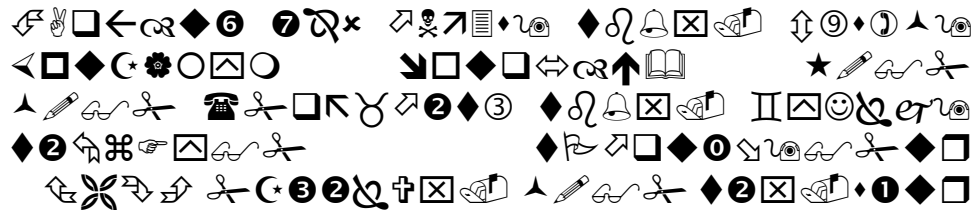
Selain itu, untuk mencetak dan melahirkan siswa yang shaleh sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan program Kementerian Agama

Republik Indonesia juga diperlukan dukungan dari komponen lainnya, yaitu komunitas sekolah yang sholeh (pimpinan dan staf) dan budaya sekolah yang shaleh seperti disiplin, demokratis, reliigius, adil, jujur, syukur dan amanah (Musfah,2011: 42). Rasulullah Saw bersabda yang diriwayatkan oleh Thabrani dari Ibnu Amr, yang artinya:

“Seorang mukmin yang paling utama imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (HR. At-Tabrani)

Kepribadian akhlak mulia juga menekankan agar guru memberikan sikap teladan kepada siswa. Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku. Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik. Pribadi guru sangat berperan penting dalam membentuk pribadi peserta didik. Hal ini dikarenakan manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi guru dalam membentuk pribadi siswa (Musfah, 2011: 47). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa guru akidah akhlak bersrtifikasi telah memberikan sikap teladan yang baik kepada siswanya, seperti sholat tepat waktu, makan dan minum duduk, menyebar salam kepada orang lain, memberikan senyuman ketika bertemu dengan orang lain dan disiplin terhadap waktu. Hasil penelitian ini diperkuat dengan wawancara penulis dengan teman sejawat guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa guru akidah akhlak bersertifikasi selalu menunjukan/memberikan sikap teladan kepada siswanya, misalnya mengajak siswa mengerjakan sholat berjamaah tepat pada waktunya (Wawancara dengan Windarti Ningsih, November 2018).

Rasulullah Saw adalah teladan utama bagi seluruh kaum muslimin, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21 berikut.



Artinya: “Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (Q.S. Al-Ahzab : 21)

Al-Qur'an juga mencela orang-orang yang mengatakan apa yang tidak mereka kerjakan atau dengan kata lain menyuruh melakukan suatu perbuatan tetapi mereka tidak melakukannya, sebagaimana terdapat dalam surah ash-Shaf ayat 2 berikut.



Artinya :“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan?” (QS. Ash-Shaf:2)

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data lapangan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru SU telah sesuai dengan kompetensi kepribadian yang sesuai dengan Direktorat ketenagaan Dirjen dan Direktorat Profesi Pendidikan Ditjen PMPTK Depdiknas dengan Modifikasi.
2. Berdasarkan hasil wawancara tambahan dengan siswi, bahwa guru SU telah melaksanakan kompetensi kepribadian sesuai dengan fungsinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat penulis sampaikan saran sebagai berikut.

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap kepribadian dan prestasi siswa.
2. Perlu dilakukan penelitian kompetensi guru akidah akhlak pada aspek kompetensi lainnya seperti kompetensi pedagogis, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah Bahri Syaiful. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardayanti Raja. 2013. *Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Islam Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Singingi*. Skripsi tidak diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Kasim Riau.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Priansa Donni Juni. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ridwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdiana dan Heryati Yeti. 2015. *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sutadipura Balnadi. 2012. *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*. Bandung: CV Angkasa.

- Wahyudi Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Zulmaina. 2012. *Kompetensi Kepribadian Guru dalam Mengembangkan Pelajaran Akidah Akhlak di M 73 hajirin Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Kasim Riau.

